

**INTERNET SEBAGAI SARANA ISTIMEWA
UNTUK MEMBANGUN PERADABAN KASIH
MENURUT DOKUMEN “ETIKA DALAM INTERNET” ARTIKEL. 9**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH:

EDMARIO DA CUNHA

NO. REG. 611 17 036



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2021

**INTERNET SUBAGAI SARANA ISTIMEWA
UNTUK MEMBANGUN PERADABAN KASIH
MENURUT DOKUMEN "ETIKA DALAM INTERNET" ARTIKEL. 9**

OLEH:


EDMARIO DA CUNHA

611 17 036

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Rm. Dr. Herman Ponda Ponda, Pr. Rm. Drs. Hironimus Paknenoni, Pr. L. Th.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Wilya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari Sabtu, Tanggal 26 Juni 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat Agama

Universitas Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th. (.....)
2. Rm. Drs. Hironimus Pakanoni, Pr. L. Th. (.....)
3. Rm. Dr. Herman Pendo Pundu, Pr. (.....)



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes Perfui

e-mail: faunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – LIT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edmario Da Cunha
NIM : 611 17 036
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **INTERNET SEBAGAI SARANA ISTIMEWA UNTUK MEMBANGUN PERADABAN KASIH MENURUT DOKUMEN “ETIKA DALAM INTERNET” ARTIKEL 9** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr)

Kupang, 29 Juni 2021

(Edmario Da Cunha)

NIM: 611 17 036



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui
e-mail: ffanwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Edmario Da Cunha

NIM: 611 17 036

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Hak Bebas Royalti Nonekklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **INTERNET SEBAGAI SARANA ISTIMEWA UNTUK MEMBANGUN PERADABAN KASIH MENURUT DOKUMEN "ETIKA DALAM INTERNET"** ARTIKEL 9 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengulih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 29 Juni 2021

Yang Menyatakan,

Edmario Da Cunha

KATA PENGANTAR

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi baru (*internet*), khususnya berbasis digital di erah moderen ini sungguh sangat luar biasa hebatnya. Budaya klasik “media massa” itu, telah mengalami tranformasi moderen yang sangat membantu kehidupan manusia di zaman ini. Perkembangan ini memberikan banyak hal positif, karena itu, setiap orang harus dapat merasakan dan menggunakannya dalam kehidupan mereka secara baik, untuk membantu mereka dalam menjalani kehidupan mereka kearah yang lebih baik lagi.

Tidak dapat dipungkiri perubahan teknologi infomasi dan komunikasi yang makin moderen, selain menawarkan banyak hal positif, teknologi ini juga menghadirkan banyak hal negatif, yang dapat merugikan kehidupan sosial umat manusia. Seperti halnya potensi merusak nilai etika, moral kepribadian manusia, budaya, iman akan umat beragama dan tujuan hidup dari umat manusia. Hal itu nyata terjadi khususnya bagi mereka yang tidak beruntung atau mereka yang menyalahgunakan fungsi dan tujuan dari sarana informasi dan komunikasi moderen ini. Ini merupakan salah satu problem yang melanda dunia. Karena itu, Gereja yang merupakan institusi iman dan juga lembaga moral umat manusia, yang terbuka terhadap penggunaan teknologi infomasi dan komunikasi moderen, mengajak umat manusia untuk menyadari diri dalam penggunaan sarana moderen ini, sebagaimana fungsi dan tujuan dari diciptakan sarana ini.

Gereja mengajak umat manusia untuk mengakui sarana ini sebagai karya agung Allah, yang hadir di dunia melalui kecerdasan manusia yang luarbiasa demi keberlangsungan hidup umat manusia kearah yang lebih baik. Sikap mengakui kehadiran rahmat Ilahi dalam media ini, membuat umat manusia memiliki patokan ideal dalam menggunakan sarana ini dan menjadikannya sebagai sarana yang dapat membantu mewujudkan peradaban manusia yang dipenuhi keadilan, kebenaran dan kasih.

Menyadari akan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi moderen (*internet*), sebagai salah satu sarana dapat membantu mewujudkan kehidupan umat manusia ke arah yang lebih baik, maka penulis menjelaskan hal itu melalui tulisan dengan judul **INTERNET SEBAGAI SARANA ISTIMEWA UNTUK MEMBANGUN PERADABAN KASIH MENURUT DOKUMEN “ETIKA DALAM INTERNET” ARTIKEL. 9** dengan tujuan memberikan pemahaman kepada setiap orang yang menggunakan sarana-sarana informasi dan komunikasi moderen (*internet*) sebagai orang-orang yang terpanggil sehingga penggunaan sarana itu sejalan dengan kehendak Allah.

Penulis menyadari kerja keras dan usaha dalam meramu tulisan ini berkat campur tangan dan bantuan anugerah dari Allah. Maka pada tempat yang pertama penulis haturkan syukur dan pujian kepada Allah Tritunggal yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya secara cuma-cuma kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Selain itu juga, karya kasih Allah dalam mendukung

penulis untuk menyelesaikan tulisan ini hadir melalui orang-orang yang selalu semangat mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Karena itu, pada kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. YM. Mgr. Petrus Turang, Pr, Uskup Agung Kupang yang telah membiayai penulis selama menjalani pendidikan dan pembinaan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandiria - Kupang dan Seminari Tinggi Santu Mikhael Penfui-Kupang.
2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang, yang dengan penuh pengabdian memimpin dan menyelenggarakan pendidikan di Lembaga Pendidikan Tinggi ini.
3. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai bahan kelengkapan akhir dari studi filsafat ini.
4. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr, selaku pembimbing pertama yang dari sejak awal membimbing dan mengarahkan penulis, melalui sumbangan ide dan saran serta petunjuk yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian tulisan ini.
5. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th., selaku pembimbing kedua yang dengan setia mengoreksi dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
6. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr. L. Th., selaku penguji pertama.

7. Para dosen dan pegawai di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya mandira Penfui-Kupang.
8. Romo Praeses dan Prefek beserta para Formator di lembaga pendidikan calon imam Seminari Tinggi Santu Mikhael Penfui-Kupang.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Fransiscus Koli san Mama Maria Ariyatni da Lopez, beserta kakak dan adik-adik tersayang, Yordanus Amandus Da Cunha, Michael Angello Da Cunha, Stephanus Raymond Da Cunha, serta keluarga besar Da Cunha dan Da Lopez; yang telah setia mendukung penulis melalui cinta dan perhatiannya yang tak terbatas.
10. Fater Seminari Tinggi Santu Mikael Penfui-Kupang dan rekan-rekan mahasiswa/i Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Penfui-Kupang.
11. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di lembaga pendidikan calon imam Seminari Tinggi Santu Mikael Penfui-Kupang.
12. Secara khusus untuk kakak, adik dan saudara-saudara seperjuangan frater, tingkat I-VI (Sintus Runesi, Hendrikus Naifio, Aris Damian, Gusti Buta, Alanzinho, Gio Meol, Jemz Manhitu, Weren Tmanek, Antonis Kiri, Rian Banase, Aris Naben, Dismas Neno, Egi Narang, Maris Daten, Oskar Wawin), serta saudara dan /-i (Dian, Arif, Rinto, Marko, Golong, Rio, Yoan, Aurelia), dan seluruh pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu-persatu yang dengan berbagai cara telah mendukung penulis dalam penyelesaian tulisan ini.

Akhir kata, penulis mohon maaf dan menyadari akan kelemahan penulis dalam mengkaji tulisan ini yang masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka, dengan penuh rendah hati penulis akan menerima dan memperhatikan masukan dan kritikan dari para pembaca sekalian demi perkembangan tulisan ini ke depan.

Penfui,.... Juni 2021

Penulis

INTERNET SEBAGAI SARANA ISTIMEWA
UNTUK MEMBANGUN PERADABAN KASIH
MENURUT DOKUMEN “ETIKA DALAM INTERNET” ARTIKEL. 9

ABSTRAKSI

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menghadirkan satu dinamika hidup yang terbedakan dari kehidupan sebelum adanya teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan sarana yang paling kompleks dalam mengatasi keterbatasan informasi yang terkurung dalam ruang dan waktu. Salah satu sarana yang sangat penting ialah telekomunikasi dan informasi terkhususnya yang dapat mengatasi mengatasi ruang dan waktu ialah internet. Peradaban modern ini menumbuh-kembangkan pengetahuan manusia dalam berbagai aspek lebih khusus pada bidang informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi di bidang internet, membawa banyak inovasi dan memiliki sifat dalam menyajikan secara efektif dan efisien akan kebutuhan manusia. Hal-hal positif dari internet semisal membantu dalam bidang informasi dan komunikasi, pendidikan, bidang pastoral Gereja, dan bidang sosial ekonomi merupakan bentuk terbaik dari media ini, dalam membantu peradaban dunia kearah yang lebih baik.

Namun, seperti halnya dalam media komunikasi lainnya, internet sebagai media informasi dan komunikasi menyimpan berbagai situs yang memuat begitu

banyak informasi yang kontennya mampu merusak nilai moral dari kepribadian manusia, seperti pornografi, situs-situs yang membangkitkan kebencian, gosip, fitnah, yang merusak nilai etis dalam diri pengguna atau manusia. Selain dampak negatif yang berpotensi merusak banyak orang, internet juga berpotensi merusak pribadi sendiri. Penafsiran salah akan fungsi informatif, ekspresif dan komunikatif membuat pribadi mengambil langkah yang salah dalam menafsirkan. Misalnya, pengguna tidak lagi menggunakan internet pada taraf yang bersifat privat. Hal ini yang mengakibatkan terjadi banyak kekerasan dalam dunia digital berupa ujaran kebencian, diskriminasi ras, dalam bentuk kata-kata maupun video. Maka demikian, situasi peradaban yang semakin luar biasa dalam dunia internet, seringkali mendapat sorotan atau pandangan dari berbagai elemen baik dari instansi pemerintahan, swasta, maupun institusi keagamaan atau Gereja. Perbedaan pendapat serta pro dan kontra terjadi di kalangan ini. Internet seringkali digunakan sebagai tempat propaganda paling efektif, dengan menghadirkan berbagai macam kepentingan dari kaum elit, yang disponsori oleh pihak pemerintahan dan perusahaan besar.

Dengan menyikapi situasi ini, Gereja Katolik melihat internet telah mengalami monopoli yang membuat banyak kaum menengah mengalami kemerosotan dalam banyak aspek khususnya nilai kemanusiaan. Gereja memberikan apresiasi dengan kehadiran internet dalam membantu elemen masyarakat. Namun Gereja tidak menyetujui keinginan-keinginan kaum elit dalam menarik keuntungan sepihak yang merugikan banyak elemen masyarakat. Sifat internet yang efektif dan

efisien memberi suatu keistimewaan sendiri dalam era modern ini. Bukan hanya bersifat fleksibel bagi segelintir pihak melainkan jangkauannya mencakup semua elemen masyarakat. Hal ini menjadi keistimewaan dari internet di mana, internet mampu menyatukan berbagai kalangan menjadi satu tanpa ada pembatas, namun bukan menjerumuskan masyarakat dalam permainan politik pemerintahan dan perusahaan besar.

Dokumen *Etika Dalam Internet* hadir untuk menyuarakan peran Gereja dalam penggunaan internet yang bernilai kemanusiaan, dimana Gereja hadir untuk berdialog bersama semua elemen masyarakat dan berbagai agama tanpa membeda-bedakan. Gereja menyampaikan pentingnya nilai kemanusiaan. Gereja menekankan kesejahteraan umumdengan menyikapi kondisi-kondisi kehidupan sosial masyarakat dewasa ini, yang oleh oknum-oknum tertentu telah melecehkan martabat nilai kemanusiaan. Karena itu, Gereja dengan sikapnya mencerminkan suatu upaya menekankan pentingnya nilai martabat hidup manusia untuk mencapai kesempurnaan kelompok maupun perorangan demi tujuan kesejahteraan umum. Perlu dipahami bahwa sikap ini, didasarkan atas tujuan bersama yang perlu dicapai oleh kelompok, sebagai fondasi, demi terciptanya kesejahteraan individu maupun kesejahteraan bersama. Mengingat pandangan Gereja atas sarana-sarana komunikasi sosial sebagai anugerah-anugerah Allah, maka Gereja Katolik mengeluarkan dokumen ini sebagai sebuah pedoman etis dalam menggunakan internet, sehingga fungsi dan tujuan dari media komunikasi sosial ini dapat terlaksanakan dengan baik.

Gereja hadir untuk menyatakan internet sebagai media yang spontan dan tulus sebagai sarana perwujudan kasih. Gereja hadir untuk mengatasi perubahan nilai dalam penggunaan internet sebagai sarana yang istimewa. Gereja membantu umat manusia dalam membangun penalaran yang murni yang berpatokan pada iman untuk membentuk kepribadian dalam melihat dan menilai secara tepat.

Dengan media komunikasi sosial ini, Gereja terus menekankan sikap persekutuan antar umat manusia dalam membangun kebersamaan yang baik. Internet sebagai sarana komunikasi harus menjadi wadah untuk memberikan pelayanan kasih dari Gereja. Peradaban kasih yang harus dibangun Gereja melalui sarana ini adalah sikap Gereja dalam menyadarkan setiap orang untuk membuka diri dengan tulus, memperjuangkan hak-hak bersama umat manusia dan menekankan nilai keadilan demi kesejarateraan umum. Gereja juga menekankan agar setiap orang dalam memperjuangkan kepentingan umum, tidak memboncengi kepentingan diri sebagai tujuan utama, melainkan menekankan nilai keadilan, yang bertujuan untuk setiap orang mendapatkan sukacita dalam dunia ini.

Gereja melihat perkembangan-perkembangan ini dengan sikap hati-hati dan menanggapi hal ini sebagai hasil karya Allah yang luar biasa. Konsep pandangan ini berpatokan pada pemahaman bahwa berkomunikasi pada prinsipnya adalah mencurahkan diri pada kasih, yang saling membagi kehidupan dalam cerminan Allah sebagai patokan. Hal ini yang merupakan tugas dari media komunikasi yang harus menampakkan wajah Allah. Gereja yang merupakan media komunikasi Allah juga

membutuhkan sarana-sarana pendukung dalam menyampaikan pesan-pesan Allah kepada semua orang di dunia.

Di zaman modern ini, salah satu sarana yang dapat membantu misi Gereja sebagai media komunikasi Allah kepada umat adalah media komunikasi sosial. Media komunikasi sosial dewasa ini yang paling kompleks adalah internet. Media komunikasi sosial ini, sangat mempermudah semangat Gereja dalam menjalankan misi Allah, sebab, sarana ini sangat efektif dan efisien dalam menjangkau ke seluruh pelosok dunia. Profesional adalah kunci keberhasilan bersama yang dilandaskan pada tugas utama Gereja sebagai pembawa kabar gembira Allah. Hal ini membuat Gereja melihat internet bukan hanya sebagai sarana pendukung Gereja saja, namun sarana komunikasi ini berpotensi mampu menumbuhkembangkan pandangan manusia mengenai hidup.

Paus Fransiskus menegaskan bahwa sarana (internet) yang digunakan bernilai atau bermakna bila terjadi perjumpaan. Paus mengatakan sikap apresiasinya kepada para wartawan, para pekerja film, editor dan sutradara yang kerap kali mengambil sikap resiko dalam bekerja dan selalu menampilkan sikap profesional mereka. Paus menyatakan bahwa internet dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan berbagi, serta teknologi digital sebagai tangan pertama dalam menyampaikan informasi tepat waktu. Akan tetapi hal yang perlu untuk diingat adalah bagaimana sebagai pengguna harus menggunakan media ini secara profesional dan bertanggung jawab.

Harapan terbesar dalam penggunaan media ini terletak pada sikap kritis dari setiap pengguna media ini. Dalam seruannya, Bapa Suci, mengatakan “kesadaran kritis mendorong kita untuk tidak menyalahkan sarana”. Hal ini ditegaskan Bapa Suci, karena daya pengaruh dari informasi-informasi terkadang negatif yang bersifat provokatif. Sikap kritis terhadap media ini menghantar pada kebenaran-kebenaran yang disajikan oleh media ini, seperti apa yang dikatakan Bapa suci, “kita semua dipanggil menjadi saksi kebenaran: untuk pergi, melihat dan berbagi”. Karena itu, dewasa ini internet mendapat perhatian khusus dari Gereja. Melalui seruan-seruan Bapa Suci pada hari komunikasi sedunia setiap tahun, dan dokumen-dokumennya, Gereja turut mengambil bagian dalam berbicara mengenai teknologi yang mengagumkan ini, yang membantu Gereja dalamewartakan Kabar Sukacita di dunia maupun segi moral yang diberikannya bagi pengguna media ini. Gereja yang melibatkan sarana ini dalam misi Gereja, berupaya agar semua pengguna internet diwajibkan menggunakannya dengan cara yang terinformasi dan disiplin untuk tujuan yang baik secara moral sesuai kriteria-kriteria manusiawi dan ajaran Kristiani.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penulisan.....	7
1.4.1 Bagi Masyarakat Umum	7
1.4.2 Bagi Gereja.....	7
1.4.3 Bagi Civitas Akademika Unwira	8
1.4.4 Bagi Penulis Sendiri.....	8
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II KONSEP INTERNET DAN KASIH	12
2.1 Internet	12
2.1.1 Pengertian Internet	12

2.1.2 Sejarah Lahirnya Internet.....	13
2.1.3 Sarana-sarana Dalam Internet	14
2.1.3.1 <i>E-Mail</i>	14
2.1.3.2 Halaman <i>Web (Web Pages)</i>	14
2.1.3.3 Mesin Pencarian (<i>Search Engine</i>).....	15
2.1.3.4 Ruang Ngobrol Virtual (<i>Chat Rooms</i>)	15
2.1.3.5 Forum Diskusi.....	16
2.1.3.6 Blog (<i>weB LOG</i>)	16
2.1.3.7 <i>YouTube</i>	16
2.1.4 Dampak Dari Internet.....	17
2.1.4.1 Dampak Positif.....	17
2.1.4.2 Dampak Negatif	19
2.2 Kasih	20
2.2.1 Pengertian.....	20
2.2.2 Kasih Menurut Ajaran Gereja	21
2.2.2.1 Kasih Menurut Kitab Suci.....	21
2.2.2.2 Kasih Menurut Ensiklik <i>Desus Caritas Est</i>	22
BAB III MEDIA KOMUNIKASI DAN INTERNET DALAM DOKUMEN-	
DOKUMEN GEREJASEBELUM DOKUMEN “ETIKA DALAM	
INTERNET”	24
3.1 Dokumen-dokumen Lain Yang Berbicara Tentang Media Komunikasi dan	
Internet.....	24

3.1.1 Ensiklik <i>Miranda Prorsus</i>	24
3.1.2 <i>Inter Mirifica</i>	25
3.1.3 Instruksi Pastoral <i>Communio et Progressio</i>	26
3.1.4 Instruksi Pastoral <i>The Church and Internet</i>	27
3.1.5 Surat Apostolik Paus Yohanes Paulus IIII <i>Rapido Sfiluppo</i>	29
3.2 Internet Adalah Anugerah Allah.....	30
3.3 Pentingnya Internet Bagi Umat Katolik Dewasa Ini.....	31
3.3.1 Pandangan Umum.....	31
3.3.2 Pandangan Gereja Tentang Internet.....	36
3.3.3 Pandangan Para Paus Tentang Internet.....	42
3.3.3.1 Paus Yohanes Paulus II.....	42
3.3.3.2 Paus Benedictus XVI.....	43
3.3.3.3 Paus Fransiskus.....	44
BAB IV INTERNET SEBAGAI SARANA ISTIMEWA UNTUK	
MEMBANGUNPERADABAN KASIH MENURUT DOKUMEN “ETIKA	
DALAM INTERNET” ARTIKEL. 9.....	46
4.1 Latar Belakang Munculnya Dokumen “Etika Dalam Internet”.....	46
4.2 Tujuan Dikeluarkannya Dokumen “Etika Dalam Internet”.....	48
4.3 Struktur Umum dan Isi Dokumen “Etika Dalam Internet”.....	51
4.4 Dokumen “Etika Dalam Internet” Artikel. 9.....	59
4.5 Poin-poin Penting Dalam Dokumen “Etika Dalam Internet” Artikel. 9.....	60
4.5.1 Internet Sarana Berekspresi dan Demokrasi Secara Bertanggung Jawab.....	60

4.5.2 Internet Sebagai Sarana Dialog antar Budaya dan Agama-agama.....	62
4.5.3 Internet Sarana Penyatu Semua Elemen Masyarakat.....	64
4.5.4 Internet Sarana Istimewa Untuk Membangun Peradaban Kasih.....	65
4.6 Kasih Sebagai Pokok Pewartaan Dalam Gereja.....	70
4.6.1 Allah Adalah Kasih.....	70
4.6.2 Kasih Hukum Yang Pertama dan Utama	73
4.7 Catatan Kritis	75
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Usul dan Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84